

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan ternak penghasil daging yang banyak dibudidayakan oleh para peternak di Indonesia. Kebutuhan daging sapi di Indonesia terus mengalami peningkatan mencapai 700,000 ton, sedangkan penambahan produksi daging di Indonesia 437.738,23 ton dan populasi sapi potong berjumlah 1,86 juta ekor jumlah tersebut sangat rendah sehingga belum mampu mengimbangi angka permintaan. Untuk memenuhi produk yang dihasilkan para peternak memasarkannya produknya dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya serta akan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pasar, sehingga sapi menjadi salah satu pemasukan ekonomi untuk penompang kehidupan.

Penjualan yang didapatkan dari usaha penggemukan sapi potong di hitung berdasarkan bobot badan. Penentuan bobot badan secara umum biasanya dilakukan melalui penimbangan ternak. Hal tersebut dinilai kurang praktis terutama di pedesaan, sebab tidak semua peternak memiliki timbangan ternak. Sehingga diperlukan alternatif solusi atas permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang dapat kita lakukan adalah dengan melakukan pendugaan bobot badan sapi potong melalui penilaian *Body Condition Score* (BCS).

BCS adalah suatu metode pemberian score atau nilai terhadap tubuh seekor ternak. Penilaian skor BCS merupakan suatu penilaian yang memiliki sifat subyektif (sangat tergantung kepada yang melakukan pengukuran) melalui teknik penglihatan dan perabaan dalam melakukan pendugaan terhadap cadangan lemak pada tubuh ternak tersebut. BCS tidak dapat memberikan kepastian mengenai bobot badan aktual ternak sapi potong. Namun melalui BCS ini peternak dapat melakukan pendugaan rata-rata bobot badan pada ternak sapi potong yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga jual sapi potong.

Pendugaan bobot badan melalui pengamatan BCS ternak cukup sering dilakukan. Ada beberapa pengukuran yang dapat digunakan sebagai alternatif penentuan bobot badan ternak sehingga BCS dan bobot badan digunakan para

bandar untuk menduga bobot badan sapi, karena bobot badan dan kondisi tubuh sapi digunakan untuk mengetahui pembentukan harga jual sapi yang akan dijual terutama pada saat menjelang hari raya Idul Adha karena pada hari raya harga sapi melonjak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa erat hubungan BCS Sapi Peranakan Ongole dengan harga jual?
2. Seberapa erat hubungan bobot badan Sapi Peranakan Ongole dengan harga jual?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui keeratan hubungan antara (BCS) Sapi Peranakan Ongole dengan harga jual : (2) mengetahui keeratan hubungan bobot badan Sapi Peranakan Ongole dengan harga jual. Manfaat dari penelitiannya ini yaitu untuk memberikan informasi keeratan hubungan BCS, Bobot Badan, dan harga jual Sapi Peranakan Ongole kepada pembaca.